

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL “9 MATAHARI” KARYA ADENITA

Muthia Hasna Harmanti¹, Teti Sobari², Dede Abdurrokhman³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹mutiihasna@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³dede-abdurrokhman@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The novel is one of the literary works written by the author based on oneself or the experiences of others. Novels are liked by many people because there are moral values that are useful for daily life. The moral value is related to character education which has always been considered important for social life. Character education is often considered trivial because the delivery is not as clear as the delivery of formal education. In the novel "9 Matahari" Adenita's work contains a lot of values of character education that can change the behavior of readers for the better. This study aims to describe the values of character education in the novel "9 Matahari" by Adenita. The method used is descriptive qualitative. The object of research is the novel "9 Matahari" by Adenita. Data collection techniques by finding data in the form of novels, the second stage of perusing each line of the novel, the third stage of collecting data by searching and marking fragments containing character values, the fourth stage codes the fragments of novels that contain character values, the fifth stage classifies and describes novel character values, the sixth stage by concluding the analysis of the character values in the novel. Data analysis was performed by researchers, namely content analysis. Conclusions are deductive or inductive. The results of this study show ten values of character education contained in the novel "9 Matahari" by Adenita namely (1) religious values, (2) honest values, (3) values of hard work, (4) reading values, (5) the value of responsibility, (6) independent, (7) curiosity, (8) discipline, (9) the value of social care, and (10) the value of friendly / communicative.

Keywords: Values, Education, Novels

Abstrak

Novel merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh pengarang berdasarkan diri sendiri atau pengalaman orang lain. Novel disukai oleh banyak kalangan karena terdapat nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Nilai moral tersebut berhubungan dengan pendidikan karakter yang sejak dulu dianggap penting untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter kerap dianggap sepele karena penyampaiannya tidak jelas seperti penyampaian pendidikan formal. Dalam novel “9 Matahari” karya Adenita banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat merubah perilaku pembacanya menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “9 Matahari” karya Adenita. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah novel “9 Matahari” karya Adenita. Teknik pengumpulan data dengan cara mencari data berupa novel, tahap kedua membaca dengan teliti setiap baris novel, tahap ketiga mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan yang mengandung nilai-nilai karakter, tahap keempat memberi kode pada penggalan novel yang mengandung nilai-nilai karakter, tahap kelima mengelompokkan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter novel, tahap keenam dengan menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai karakter dalam novel. Analisis data dilakukan oleh peneliti yaitu analisis isi. Penarikan kesimpulan menggunakan deduktif maupun induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “9 Matahari” karya Adenita yaitu (1) nilai religius, (2) nilai jujur,

(3) nilai kerja keras, (4) nilai gemar membaca, (5) nilai tanggung jawab, (6) mandiri, (7) rasa ingin tahu, (8) disiplin, (9) nilai peduli sosial, dan (10) nilai bersahabat/komunikatif.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Novel

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing semakin mengancam bangsa kita terutama mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Indonesia sedang mengalami masalah sangat serius yaitu krisis moral yang jauh dari norma, etika, agama, dan budaya. Situasi ini berdampak terhadap generasi muda terutama pada para pelajar yang mulai menghiiasi pemberitaan kriminal di media massa mulai dari kekerasan yang dilakukan peserta didik terhadap guru, hilangnya kejujuran, pergaulan bebas, pemerkosaan, pembunuhan, penggunaan narkoba, kasus pornografi, sampai tawuran sesama pelajar yang menjadi tanda hilangnya moral dan karakter.

Karakter berhubungan dengan *personality* (kepribadian). Menurut Zubaedi (2015) karakter merupakan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, lingkungan, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan tata krama. Individu berkarakter akan berusaha melakukan kegiatan positif bagi kehidupan pribadi juga lingkungan sekitarnya.

Menurut (Safitri, 2019) pembentukan karakter dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik, lingkungan sekitar, dan peranan lainnya. Tetapi membentuk karakter bisa didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses transfer ilmu, keterampilan, dan karakter yang harus terus dilakukan sepanjang hayat.

Menurut Sudrajat (2011) pendidikan karakter diartikan sebagai moral dan akhlak. Pendidikan karakter ditentukan dengan adanya pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), serta pembiasaan (*habituating*) dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Menurut (Rohendi, 2018) pendidikan karakter adalah salah satu cara yang dibentuk secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku. Lain halnya dengan Yaumi (2014) pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai moral yang melandasi perilaku dalam diri kita, untuk membentuk nilai ini harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut Tanis (2013) pentingnya nilai pendidikan karakter untuk mendorong pribadi manusia yang berkapasitas, berkomitmen secara benar, juga memiliki tujuan hidup. Dengan demikian, dapat diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan yang digambarkan melalui sebuah karya sastra.

Menurut Permana, Juwita, & Zenab (2019) Karya sastra dapat diungkapkan secara komunikatif yang memberikan manfaat bagi pengarang dan pembacanya. Selain itu, peran karya sastra membentuk kepribadian dan watak seseorang, menambah imajinasi, meningkatkan ekspresi, dan konstruktif (Kanzunudin, 2012). Sastra dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Diantara bentuk karya sastra yaitu novel. Novel dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai kehidupan, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Novel adalah salah satu karya fiksi yang ditulis oleh pengarang berdasarkan diri sendiri atau pengalaman orang lain. Menurut Meisusri, Asri, & Nst (2012) Novel yang dihasilkan pengarang sebagai alat komunikasi sosial bagi masyarakat dengan menyampaikan sebuah pesan yang patut dicontoh oleh pembacanya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel dapat membuat pembaca peka terhadap kehidupan sosial dan mampu merubah pribadi kearah yang lebih baik.

Novel *best seller* berjudul “9 Matahari” karya Adenita terdapat beragam nilai-nilai positif dan membangun pendidikan karakter. Penggambaran tokoh utama Matari ans dengan panggilan Tari mengambil keputusan melanjutkan kuliahnya di Kota Bandung dengan cara berhutang, karena keluarga tidak mampu membiayai kuliahnya. Pada masa kuliah, Tari bekerja untuk mencari biaya tambahan kuliah dan membayar hutangnya. Dengan berjalannya waktu, kuliah Tari tidak semulus yang diharapkan sebab terjadinya kekerasan verba dalam keluarga, beban hutang yang semakin menumpuk, kesulitan membagi waktu antara kerja dan kuliah. Oleh karena permasalahan yang dihadapi Tari, banyak mengundang simpati sahabatnya. Dengan kerja keras yang di lakukan Tari, akhirnya bisa mewujudkan mimpinya menjadi seorang sarjana.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis novel “9 Matahari” karya Adenita dengan rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai karakter dalam novel “9 Matahari” karya Adenita. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam novel “9 Matahari” karya Adenita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa sebuah tulisan. Objek yang digunakan adalah novel “9 Matahari”. Lalu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber pengumpulan data dengan mencari data berupa catatan-catatan, buku novel, dan tulisan lainnya.

Teknik pengolahan data yaitu menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data tersebut. Untuk memperjelas analisis, digunakan proses mengkaji data yang diteliti. Metode penarikan kesimpulan menggunakan deduktif maupun induktif kemudian diperoleh kesimpulan.

Menurut Moleong (2010) deskriptif kualitatif merupakan metode deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahap pertama mengumpulkan sumber data yaitu berupa novel, tahap kedua membaca dengan teliti setiap baris novel dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai penggalan-penggalan yang mengandung nilai-nilai karakter, tahap ketiga memberi kode pada penggalan novel yang mengandung nilai-nilai karakter, tahap keempat mengelompokkan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter novel, tahap kelima dengan menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai karakter dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel “9 Matahari” karya Adenita menceritakan perjuangan Matari Anas melanjutkan cita-citanya kuliah disalah satu universitas bandung dengan perjuangan jatuh bangun hingga akhirnya mendapat gelar sarjana. Berikut hasil analisis terhadap novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu :

1. Nilai Religius

Nilai religius berkaitan dengan karakter yang patuh pada Tuhan dalam menjalankan segala apa yang dipercayai, sikap toleransi dengan menghargai orang yang berbeda agama lain, dan peracaya adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar diatas manusia.

“Doa Ibu sudah cukup buat aku. Insya Allah...semuanya dimudahkan. Aku yakin dengan jalan ini ko, Bu. Kalaupun sekarang susah, ya nggak apa-apa. Nanti juga ada hasilnya.” (hlm.136)

Selain itu terdapat pada kalimat :

“Malam itu, aku akan berusaha bercakap-cakap lebih lama dengan Tuhanku. Aku tahu setiap kali aku berniat ingin memperbaiki diri, maka setiap kali juga hambatan dan rintangan menjadi miliku. Tapi aku putuskan keinginaku untuk teteap berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Aku ingin menjadi pribadi yang menawan. Terus memperbaiki diri. Aku ingin terus merasakan nikmatn-Mu bersamaku. Oh ya... apa aku pernah mengucapkan terima kasih secara khusus kepada-Mu ? duhai engkau, Sang pemilik. Malam ini aku akan menyampaikan rasa terima kasih atas cinta yang engkau titipkan pada orang disekitarku. Terima kasih atas kelapangan rezeki-Mu kepadaku. Semoga semua kebaikan, cinta, dan kemudahan berpulang kepada orang-orang yang mencintaiku dan mencintai-Mu.” (hlm.185)

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat sikap yang ditunjukkan Tari melibatkan Tuhan dalam menyerahkan keputusannya kepada tuhan melalui doa orang tua untuk mendapatkan berkah kehidupan dalam meraih cita-citanya melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Panaitan dan memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan rahmat dan anugrah untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Nilai Jujur

Nilai jujur sangatlah penting dalam sebuah kehidupan. Jujur adalah suatu sikap yang didasarkan sebuah kebenaran atau fakta sesuai kenyataan tanpa menutupi segala sesuatu dengan cara bohong. Karakter ini diperlukan bagi setiap manusia, nilai jujur ini adalah perilaku upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan yang sesuai dengan keadaan, atau hal lainnya.

“Aku sampai pernah bergidik ketika mengetahui omku menelepon salah satu koleganya untuk memasukan aku disebuah univesitas, karena mereka terbiasa dengan jalur-jalur khusus atau menyuap. Akupun menolak keras, biar bagaimapun aku ingin kuliah dengan usahaku sendiri dengan cara jujur tanpa dibantu oleh pihak manapun. Aku ingin melihat seberapa besar kemampuanku untuk tembus kesana. Setidaknya aku pernah mencoba dan tahu batas kemampuanku, lebih baik

kalah dengan cara terhormat dari pada menang dengan cara nista.” (hlm.16)
kutipan di atas sikap jujur Tari dalam menolak untuk dimasukan kuliah oleh omnya, bagaimanapun juga dia ingin menimba ilmu di universitas dengan cara yang jujur tanpa menggunakan jalur khusus.

3. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras upaya untuk melakukan secara sungguh-sungguh, sekuat daya, semangat untuk terus berjuang, dan pantang menyerah untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal. Dapat dilihat pada kalimat :

“Sejak saat itu aku memutar otak untuk bekerja. Meski minim pengetahuan tentang bekerja, aku coba melamar pekerjaan menjadi karyawan restoran fastfood McDonald’s. Aku dipanggil tapi sebelumnya harus melewati satu minggu training. Tak masalah, pikirku.” (hlm.29)

“Setelah aku dinyatakan tidak menjadi karyawan restoraan, aku melamar menjadi seorang resepsionis disebuah perusahaan konsultan arsitektur. Di sana pekerjaanku terbilang cukup ringan, aku hanya mengangkat telepon, menyambung pesan-pesan dan harus tahu produk-produk apa saja yang ditawarkan, menerima faktur-faktur plus belajar menghitung harga sesekali ikutan meeting.” (hlm. 33)

“Semester kedua kuliah, aku melamar pekerjaan di radio Qyu FM karena pekerjaan itu adalah pekerjaan paruh waktu yang sesuai dengan kuliahku.” (hlm.77)

“Aku harus mengumpulkan minimal 60 jam siaran dalam sebulan untuk bisa mendapatkan biaya hidupku. Pada siang hari aku dengan giat reportase untuk menambahkan jam terbang, sekaligus jam siaran. Setidaknya tambahan reportase beberapa jam selama sebulan bisa membuat aku dapat membayar utang, uang kosan, dan mendaptakan tambahan uang ongkos kuliah.” (hlm.86)

Berdasarkan kutipan kalimat diatas, memiliki sifat kerja keras. Diakibatkan oleh faktor dari kesulitan keluarga dan hutang menumpuk yang mengharuskan dia bekerja sambil kuliah untuk membiayai kehidupannya dan melunasi hutang-hutang untuk masuk universitas. Hal ini membuat tari tidak putus asa dan mengeluh, setelah dinyatakan tidak bisa bekerja di restoran *festfood*, ia mencoba melamar pekerjaan lagi agar tetap tercukupi semua biayanya kehidupannya saat merantau. Tari tidak mengeluh dalam keadaan kondisi seperti ini, dia sadar bahwa semuanya perlu perjuangan dan tidak ingin

menambah beban keluarga.

4. Gemar Membaca

Nilai gemar membaca ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu atau ruang untuk menambah pengetahuan, wawasan, informasi dan menambah minat membaca terdapat pada kalimat :

“Pada waktu senggang aku suka membaca majalah-majalah arsitektur dan desain. Itulah pertama kalinya aku tahu majalah IKEA dan tahu lebih banyak tentang interior. Aku jadi tahu kalau rumah-rumah yang aku lihat dalam acara rumah idaman di Tv itu memang nyata adanya.” (hlm.33)

Karakter gemar membaca terdapat pada kalimat :

“Aku memutuskan untuk menunggu perkuliahan dimulai sambil membaca buku yang kubawa.” (hlm.47)

Kutipan diatas merupakan kegiatan gemar membaca tari dalam memanfaatkan waktu ruang untuk menambah pengetahuan dan informasi baru.

5. Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab adalah rasa untuk tanggung jawab semua tingkah laku, keputusan, dan perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Tanggung jawab nilai karakter yang harus dimiliki oleh semua individu baik itu hal baik atau buruk harus mempunyai rasa tanggung jawab. Terdapat di penggalan kalimat berikut :

“Begini kak, untuk masuk pertama itu kan butuh enam setengah juta rupiah. Mungkin nggak kalau kita pinjam dulu dari beberapa orang yang kita kenal. Kita pecah jadi beberapa sumber, lalu aku akan tanggung jawab sembil kuliah di bandung aku akan kerja dan mengembalikan uang itu.” (hlm.1)

Berdasarkan kutipan diatas, sifat tari tanggung jawab dan mengambil keputusan untuk mengembalikan semua pinjaman uang untuk kuliah dengan cara bekerja sambil kuliah.

6. Nilai Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap tidak bergantung pada orang lain dalam segala keadaan. Ditemukan nilai karakter pada novel “9 Matahari” terdapat dalam kalimat berikut :

“Aku merasakan kehidupanku menukik tajam. Aku jatuh miskin di Bandung, uang kosku yang hanya 150.000 rupiah tak mampu lagi aku bayar. Aku bingung, tapi

aku bersikeras tidak mau pulang dan menanamkan kesulitanku pada orang-orang di rumahku. Aku takut beban mereka semakin banyak, aku harus mencari pekerjaan lagi.”(hlm.27)

Sikap mandiri tari untuk tidak bergantung pada keluarga dan tidak ingin membuat susah. Tari harus menanggung kesulitan ini sendiri dengan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya yang baru di kota kembang.

7. Rasa Ingin Tahu

Nilai ini merupakan sikap dan tindakan berupa untuk mengetahui segala sesuatu hal lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang di alami dalam kehidupan, dipelajari, didengar, dan kejadian yang dilihat atau dirasakan. Ditemukan dalam novel ini terdapa dua penggalan kalimat yaitu :

“Aku sempat bertanya-tanya kepada temanku soal manajemen khusus tadi. Kenapa mesti ada manajemen khusus ? jawaban yang aku dapat adalah kaarena sekarang ini punya otak encer saja tidak cukup untuk mendapatkan gelar sarjana. Apalagi dengan kemampuan biasa-biasa saja seperti aku. Karena untuk memasuki tahap itu, paling tidak calon sarjana harus punya syarat lain yaitu kemampuan membayar alias memiliki dan yang cukup.” (hlm.37)

“Begitu terobsesinya aku dengan impian, aku mencari tahu arti dari kata impian kata itu dalam kamus besar bahasa Indonesia punyaku yang dikeluarkan Balai Pustaka tahun 1997 cetakan kesembilan. Impian adalah cita-cita atau keinginan yang bisa dicapai dengan faktor-faktor tertentu, seperti usaha, kemauan yang kuat, dan doa.” (hlm.36)

Dalam kutipan diatas, Tari memiliki nilai rasa ingin tahu dengan sikap dan tindakan yang menyadari pentingnya mengetahui berbagai hal yang dipelajari. Dengan sikap ini, tari mengetahui apa yang dimaksud dari manajemen khusus dan arti dari sebuah kata impian.

8. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam mengatasi berbagai hambatan. novel ini terdapat sifat disiplin yang menunjukkan antara membagi waktu dengan tepat dalam mengatasi antara kuliah dan bekerjanya pada kalimat :

“Sejak itu pola kehidupanku berubah. Pagi kuliah, siang reportase, malam hari

jam 9 aku sudah harus berangkat lagi untuk siaran sampai jam 12 malam. Cuma masalahnya radioku itu berlokasi di daerah sukajadi, jauh dari tempat tinggal dan angkotnya terbatas. Aku biasanya pulang dari radio pukul jam 5 pagi. Sampai kosan aku langsung siap-siap untuk berangkat kuliah dan langsung berangkat agar tidak terlambat masuk kelas” (hlm.84)

Dalam kutipan tersebut, Tari yang sibuk bekerja di radio Qyu FM harus membagi waktunya agar tepat waktu dengan prioritas utamanya yaitu kuliah, bahkan dia tidak banyak mempunyai waktu untuk bisa sekedar nongkrong atau berkumpul bersama teman-temannya.

9. Nilai Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial merupakan bentuk empati terhadap sesama untuk memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang sangat membutuhkan. Ditemukan nilai peduli sosial terhadap sifat Tari yaitu :

“Aku dan sinta mengajak teman-teman untuk mengadakan kegiatan amal. Kami bekerjasama dengan ketua himpunan di kampus, untuk meminta izin membentuk panitia anggota untuk membagikan nasi bungkus di rumah pengemis daerah sukajadi. Rumah pengemis ini sangat memprihatikan lingkungan yang kumuh dan dalam satu rumah terdapat belasan orang banyak. Kami juga berhenti di alun-alun kota bandung, para pengemis langsung mengerubuti dan habislah nasi kami dalam sekejap. Disana aku melihat tangan-tangan yang memeberi dengan ikhlas dengan jiwa yang tulus. Pada saat yang bersamaan, aku juga melihat seorang pengemis tua yang tersenyum Bahagia membuka nasi bungkus dari kami” (hlm.18)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat terlihat bahwa tokoh Matari Anas bersama teman kuliahnya memiliki nilai peduli sosial yang sangat tinggi untuk membantu sesama yang kurang mampu. Hal ini dapat membentuk pendidikan karakter yang patut di contoh oleh semua individu.

10. Bersahabat / komunikatif

Bersahabat atau kominikatif adalah tidakan yang memperlihatkan sikap yang mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Sifat bergaul banyak orang dan terbuka, Tari memiliki beberapa sahabat. Karakter ini muncul pada teks sebagai berikut :

“Tak perlu waktu lama, aku sudah mulai berbaur dengan mereka. Saling bertanya dan bertegur sapa, aku mengenal Dinda, Tami, Dini, Rara, Ahmad, Dani dan Masih banyak lagi. Kita sering bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan saling membantu dalam situasi kesulitan.” (hlm.48)

Berdasarkan kutipan tersebut, nilai bersahabat yang dimiliki tokoh tari yang mudah bergaul dengan lingkungan baru di kampusnya dan saling membantu dalam situasi kesulitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel “9 Matahari” karya Adenita mengandung hal-hal positif yang mampu membentuk karakter baik bagi para pembacanya dan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, gemar membaca, nilai tanggung jawab, nilai mandiri, rasa ingin tahu, nilai disiplin, nilai peduli sosial dan bersahabat/komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenita. (2008). *9 Matahari*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Kanzunudin, M. (2012). Peran sastra dalam pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa*, 195–204. Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Meisusri, S., Asri, Y., & Nst, M. I. (2012). Nilai pendidikan karakter dalam novel malaikat-malaikat penolong karya Abdulkarim Khiaratullah. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 222–229.
- Moleong, L. (2010). *Metode penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21–26.
- Rohendi, E. (2018). Mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini melalui pendidikan berbasis karakter. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Safitri, L. (2019). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel si anak cahaya karya*

Tere Liye. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

Tanis, H. (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212–1219.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Kencana Prenadamedia Group.

Zubaedi, M. A. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.

